



ANALISIS KELAYAKAN POTENSI PARIWISATA PANTAI UJUNG BATU KOTA PADANG

Hendri Putrananda^{1,*} & Endryeni²

¹ Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

² Program Studi Budidaya Perairan Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat
Padang, Indonesia

*corresponding author : hendri.putrananda@gmail.com

ARTIKEL INFO

Article history

Submitted: 07-04-2023

Revised: 06-05-2023

Accepted: 08-05-2023

Published: 19-05-2023

Kata Kunci:

Analisis Kelayakan, Pantai, Pariwisata

Keywords:

Feasibility Analysis, Beach, Tourism

How to cite (APA Style 6th ed)

Putrananda, H & Endryeni (2023). Analisis Kelayakan Potensi Pariwisata Pantai Ujung Batu Kota Padang. *JA'FAR : j.fish.Aquat.res*, 1 (1), 07-12.

ABSTRAK

Wilayah pesisir khususnya kawasan pantai telah lama menjadi destinasi pilihan masyarakat Indonesia untuk melakukan kegiatan wisata, demikian juga seperti di Kota Padang Sumatera Barat. Di Kota Padang saat ini terdapat suatu kawasan yang mulai diminati serta menjadi pilihan wisatawan lokal yang ingin menikmati keindahan pantai dan belum ramai dikunjungi, yakni Pantai Ujung Batu. Ke depannya pemerintah dan pengelola setempat berencana akan mengembangkan fasilitas serta infrastruktur pada kawasan pantai ini agar mampu bersaing dengan pantai wisata lainnya yang telah lama berkembang di Kota Padang seperti Pantai Air Manis, Pantai Padang, dan Pantai Pasir Jambak. Sebelum rencana pengembangan tersebut direalisasikan perlu kiranya terlebih dahulu diketahui tingkat kelayakan potensi wisata yang ada pada kawasan ini. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta analisis menggunakan pedoman ADO-ODTWA yang dilakukan terhadap indikator daya tarik, aksesibilitas, serta sarana prasarana penunjang yang ada, dapat disimpulkan bahwa kawasan Pantai Ujung Batu memiliki indeks potensi serta tingkat kelayakan sebesar 81,64% dan dapat dinyatakan layak untuk dijadikan destinasi kegiatan wisata pantai serta dikembangkan menjadi kawasan pariwisata di Kota Padang.

ABSTRACT- Coastal areas, especially beaches have long been the destination of choice for Indonesian people for tourism, as has been the case in the city of Padang, West Sumatra. Currently in the city of Padang there is a location that is starting to become the choice of local tourists who want to enjoy the beach and is not yet crowded with visitors, namely Ujung Batu Beach. In the near future the government and local area managers plan to develop facilities and infrastructure in this area so that they can compete with other developed beach areas in the city of Padang such as Air Manis Beach, Padang Beach and Pasir Jambak Beach. Before the development plan is implemented, it is necessary to know the feasibility level of the existing tourism potential in this area. Based on observations, interviews, and analysis using the ADO-ODTWA guidelines which were carried out specifically on the indicators of attractiveness, accessibility, and existing supporting infrastructure, it can be concluded that the Ujung Batu Beach area has a potential index and a feasibility level of 81.64%, and also feasible to become a destination for beach tourism activities and to be developed into a tourism area in the city of Padang.

I. PENDAHULUAN

Kota Padang merupakan ibukota provinsi Sumatera Barat yang berada di wilayah pesisir dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kota Padang memiliki pantai sepanjang 68,126 km dan terdapat deretan Bukit Barisan seluas 486,209 km² (Bappeda Kota Padang, 2019). Perpaduan topografi tersebut menjadikan Kota Padang memiliki alam yang sangat indah dan menarik. Keindahan alam tersebut juga menyebabkan pantai-pantai di sepanjang pesisir Kota

Padang menjadi potensi daerah yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan khususnya pada sektor pariwisata bahari (DPMPTSP Provinsi Sumatera Barat, 2017). Kegiatan pariwisata bahari diketahui memiliki potensi yang sangat besar dan telah lama memberikan kontribusi ekonomi yang cukup signifikan terhadap negara maupun masyarakat yang terlibat di dalamnya (UNEP, 2009). Luck (dalam Smith *et al*, 2015) menyatakan bahwa pariwisata bahari telah mengalami pertumbuhan pesat selama beberapa dekade terakhir,

bahkan tumbuh lebih cepat daripada jenis pariwisata lainnya. Salah satu jenis pariwisata bahari yang telah banyak diminati masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Sumatera Barat dan Kota Padang khususnya adalah wisata pantai. Selama ini lokasi pantai yang diminati pengunjung dan menjadi tujuan favorit wisatawan di Kota Padang antara lain Pantai Air Manis, Pantai Padang, dan Pantai Pasir Jambak. Meskipun demikian saat ini terdapat suatu lokasi yang mulai diminati serta menjadi pilihan wisatawan lokal yang ingin menikmati keindahan pantai dan belum ramai dikunjungi, yakni Pantai Ujung Batu. Pantai ini secara administratif terletak di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, dan berjarak sekitar 13 kilometer serta dapat ditempuh dengan kendaraan selama kurang lebih 25 menit dari pusat Kota Padang.

Mulai diminatinya Pantai Ujung Batu sebagai tujuan wisata telah mendorong keinginan pemerintah dan pengelola wisata setempat untuk melakukan pembangunan dan pengembangan fasilitas serta infrastruktur pariwisata di kawasan ini, dan keinginan tersebut merupakan hal yang wajar. Weaver dan Lawton (2014) menjelaskan bahwa pembangunan fasilitas dan infrastruktur disertai dengan pengelolaan kelestarian lingkungan, pemasaran yang efektif, serta keterlibatan masyarakat setempat, mampu menjamin keuntungan yang berkelanjutan dari industri pariwisata. Ogonowska dan Torre (dalam Mariani *et al*, 2016) bahkan lebih jauh menjelaskan bahwa ketersediaan fasilitas dan infrastruktur mampu berperan sebagai penarik minat pengunjung ke suatu kawasan pariwisata, mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung, serta merupakan bagian dari investasi utama pemerintah dalam mengembangkan industri pariwisata.

Fennell (2015) menjelaskan bahwa keberadaan pariwisata di suatu wilayah dapat bersifat positif maupun negatif, karena pariwisata yang telah lama terbukti mampu mengubah sebuah wilayah secara fisik dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara jangka panjang, juga terbukti mampu mengganggu kestabilan ekologis dan sosial yang ada di wilayah tersebut. Oleh karena itu sebelum pemerintah setempat melangkah lebih jauh dengan mengembangkan Pantai Ujung Batu sebagai lokasi baru tujuan wisata pantai di Kota Padang, terlebih dahulu perlu kiranya dilakukan analisis dan kajian kelayakan potensi wisatanya. Apabila berdasarkan analisis dan kajian yang dilakukan Pantai

Ujung Batu dinyatakan layak untuk dikembangkan, maka langkah yang akan diambil oleh pemerintah setempat telah tepat dan sesuai dengan potensi yang ada. Namun apabila potensi yang ada dinilai belum layak untuk dikembangkan maka berarti langkah yang akan diambil pemerintah setempat kurang tepat, dan pada akhirnya tujuan dilakukannya pengembangan pariwisata Pantai Ujung Batu bisa gagal dicapai.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2023, dan berlokasi di Pantai Ujung Batu, Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Yusuf (2014) menjelaskan bahwa pada *field research* peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk menemukan dan melakukan observasi, sehingga dapat menghayati langsung keadaan yang sebenarnya serta dapat pula memberi makna dalam konteks yang sebenarnya. Melalui teknik observasi yang dikombinasikan dengan wawancara terhadap pengelola dan pengunjung, diperoleh data penilaian potensi pariwisata Pantai Ujung Batu. Data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) yang dikeluarkan serta ditetapkan oleh Departemen Kehutanan pada tahun 2003, dan telah umum digunakan untuk menilai apakah suatu kawasan yang mempunyai potensi daya tarik wisata alam layak untuk dijadikan destinasi dan dikembangkan menjadi kawasan pariwisata.

Indikator yang digunakan untuk menilai potensi pada Pantai Ujung Batu terdiri dari 3 (tiga) indikator, dan masing-masingnya memiliki bobot penilaian yang berbeda-beda tergantung peran serta keberadaannya dalam suatu kawasan pariwisata. Indikator tersebut yakni (1) Daya Tarik dengan bobot 6; (2) Aksesibilitas dengan bobot 5; dan (3) Sarana dan Prasarana Penunjang dengan bobot 3. Sub-unsur yang ada pada setiap unsur dan indikator sedikit dimodifikasi untuk mempermudah observasi di lapangan, serta disesuaikan dengan kondisi yang umum terdapat pada pantai wisata lain di Kota Padang. Uraian secara rinci mengenai indikator, unsur dan sub-unsur, beserta nilainya masing-masing berdasarkan pedoman ADO-ODTWA dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai (Indikator Daya Tarik)

NO	UNSUR / SUB-UNSUR	NILAI				
		Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1	Keindahan pantai					
	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan pulau • Pandangan gunung di laut • Keindahan pantai • Keserasian pandangan pantai dan sekitarnya • Ada keunikan 	30	25	20	15	10

NO	UNSUR / SUB-UNSUR	NILAI				
		Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
2	Keselamatan/keamanan pantai <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada arus balik berbahaya • Tidak ada tubir • Bebas racun • Tidak ada kepercayaan yang mengganggu • Tidak ada gangguan manusia 	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		30	25	20	15	10
3	Jenis dan warna pasir pantai	Pasir merah	Pasir putih	Pasir hitam / coklat	Pasir bergeluh	Tidak / sedikit berpasir
		30	25	20	15	10
4	Variasi kegiatan di pantai <ul style="list-style-type: none"> • Berenang • Selancar • Berfoto • Menikmati pemandangan • Olahraga • Bersampan • Lainnya 	Lebih 6	Ada 5-6	Ada 3-4	Ada 1-2	Ada 1
		30	25	20	15	10
5	Kebersihan pantai <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada pengaruh pelabuhan • Tidak ada pengaruh permukiman • Tidak ada pengaruh sungai • Tidak ada pengaruh pelelangan ikan / pabrik / pasar • Tidak ada sumber pencemaran lain • Tidak ada pengaruh musim 	Lebih 5	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 1-2
		30	25	20	15	10
6	Lebar pantai (diukur waktu surut terendah)	> 75	51-75	26-50	10-25	< 10
		30	25	20	15	10
7	Kenyamanan pantai <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada sampah (bebas bau) • Tidak ada coretan (vandalisme) • Bebas kebisingan • Tidak banyak gangguan binatang • Tidak ada gangguan manusia 	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		30	25	20	15	10

Keterangan: Bobot = 6; Skor Maksimal = $210 \times 6 = 1.260$

Tabel 2. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai (Indikator Aksesibilitas)

NO	UNSUR / SUB-UNSUR	NILAI				
		Baik	Cukup	Kurang	Buruk	
1	Kondisi dan jarak jalan darat dari pusat kota	< 25 km	80	60	40	20
		25 – 50 km	60	40	25	15
		51 – 100 km	40	20	15	5
		> 100 km	20	10	5	1
2	Waktu tempuh dari pusat kota (jam)	< 1	1 - 2	3 - 4	4 – 5	> 5
		30	25	20	15	10

Keterangan: Bobot = 5; Skor Maksimal = $110 \times 5 = 550$

Tabel 3. Kriteria Penilaian dan Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai (Indikator Sarana dan Prasarana Penunjang)

NO	UNSUR / SUB-UNSUR	NILAI				
		4+ jenis	3 jenis	2 jenis	1 jenis	Tidak ada
1	Sarana	4+ jenis	3 jenis	2 jenis	1 jenis	Tidak ada
	• Rumah makan/minum					
	• ATM/Bank					
	• Kios cinderamata	30	25	20	15	10
	• Sarana angkutan umum					
2	Tempat ibadah					
	Prasarana	4+ jenis	3 jenis	2 jenis	1 jenis	Tidak ada
	• Jalan					
	• Areal parkir					
	• Jaringan listrik					
	• Jaringan air minum	30	25	20	15	5
• Jaringan telepon						
• Jaringan internet						
• Sistem pembuangan limbah						

Keterangan: Bobot = 3; Skor Maksimal = $60 \times 3 = 180$

Nilai yang diberikan bagi unsur-unsur pada setiap indikator tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian antara kriterianya masing-masing dengan kondisi yang ada di lapangan. Setelah masing-masing indikator beserta unsur-unsur di dalamnya dinilai, kemudian dilakukan tabulasi pada tabel penilaian akhir yang berisi:

1. *Bobot*, diperoleh berdasarkan ketetapan dari pedoman ADO-ODTWA;
2. *Nilai*, diperoleh dari penjumlahan poin seluruh unsur pada setiap indikator;
3. *Skor*, diperoleh dari perkalian antara *Bobot* dengan *Nilai*;
4. *Skor Maksimal*, diperoleh berdasarkan perkalian antara *Bobot* dengan total maksimal *Nilai* yang mungkin diperoleh dari setiap indikator;
5. *Indeks Potensi*, diperoleh berdasarkan rumus = $(\text{Skor} / \text{Skor Maks}) \times 100\%$;
6. *Nilai Akhir*, merupakan kesimpulan tingkat kelayakan yang diperoleh berdasarkan:
 - a. Indeks Potensi $> 66,6\%$, maka kawasan tersebut *Layak* untuk dikembangkan karena

sarana dan prasarana serta aksesibilitasnya cukup mendukung dan memadai;

- b. Indeks Potensi $33,3\% - 66,6\%$, maka tempat tersebut *Belum Layak* untuk dikembangkan, namun akan berpotensi dan layak dikembangkan apabila sarana dan prasarana serta aksesibilitas ditambah, diperbaiki atau dilengkapi;
- c. Indeks Potensi $< 33,3\%$, maka tempat tersebut *Tidak Layak* untuk dikembangkan karena selain daya tariknya cukup rendah, sarana dan prasarana serta aksesibilitas juga tidak mendukung dan sangat minim.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan beserta wawancara terhadap pelaku wisata yang beraktivitas di Pantai Ujung Batu terkait daya tarik, aksesibilitas, serta sarana dan prasarana penunjang kawasan tersebut, diperoleh data nilai potensi yang tersaji pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Penilaian Potensi Pariwisata Pantai Ujung Batu

No.	Unsur	Bobot	Nilai	Skor
Daya Tarik				
1	Keindahan pantai		20	120
2	Keselamatan/keamanan pantai		25	150
3	Jenis dan warna pasir pantai		20	120
4	Variasi kegiatan di pantai	6	20	120
5	Kebersihan pantai		20	120
6	Lebar pantai (diukur waktu surut terendah)		20	120
7	Kenyamanan pantai		25	150
		Jumlah	150	900
Aksesibilitas				
1	Kondisi jalan dan jarak dari pusat kota		60	300
2	Waktu tempuh dari pusat kota	5	30	150
		Jumlah	90	450

No.	Unsur	Bobot	Nilai	Skor
Sarana dan Prasarana Penunjang				
1	Sarana	3	25	75
2	Prasarana		30	90
		Jumlah	55	165

Sesuai data yang tersaji pada tabel 4 di atas, dapat terlihat bahwa setiap unsur yang terdapat pada indikator daya tarik belum ada yang memperoleh penilaian tertinggi yakni 30. Rata-rata unsur (1) Keindahan pantai; (2) Keselamatan/keamanan pantai; (3) Jenis dan warna pasir; (4) Variasi kegiatan; (5) Kebersihan pantai; (6) Lebar pantai; dan (7) Kenyamanan pantai, pada Pantai Ujung Batu memiliki nilai menengah ke atas yakni antara 20 sampai 25. Seluruh unsur-unsur tersebut setelah dikalikan dengan bobot penilaiannya memiliki total skor 900.

Berdasarkan tabel tersebut juga dapat terlihat bahwa unsur indikator aksesibilitas yang terdiri dari (1) Kondisi jalan dan jarak dari pusat kota; dan (2) Waktu tempuh dari pusat kota, serta unsur indikator penunjang kegiatan pariwisata seperti (1) Sarana, dan (2) Prasarana yang dimiliki oleh Pantai Ujung Batu, memiliki total skor yang relatif tinggi terhadap skor maksimalnya. Indikator aksesibilitas memperoleh total skor 450 dari skor maksimal 550, sedangkan indikator sarana dan prasarana penunjang memperoleh total skor 165 dari skor maksimal 180.

Tabel 5. Tabulasi Penilaian Akhir Potensi Pariwisata Pantai Ujung Batu

Indikator	Bobot	Nilai	Skor	Skor Maks	Indeks Potensi (%)	Nilai Akhir
1. Daya Tarik	6	150	900	1.260	71,43	Layak
2. Aksesibilitas	5	90	450	550	81,82	Layak
3. Sarana dan Prasarana Penunjang	3	55	165	180	91,67	Layak
Tingkat Kelayakan					81,64	Layak

Sumber: data primer

Setelah masing-masing indikator diperoleh total skornya, selanjutnya dilakukan perhitungan indeks potensi dan penentuan nilai akhirnya. Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa seluruh indikator potensi pariwisata Pantai Ujung Batu masing-masingnya memiliki indeks potensi di atas 66,6%, dan dinyatakan layak untuk dikembangkan. Indikator daya tarik memperoleh indeks potensi 71,43%, indikator aksesibilitas memperoleh indeks potensi 81,82%, dan indikator sarana dan prasarana penunjang memperoleh indeks potensi 91,67%. Ketiga indeks potensi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk penentuan akhir indeks potensi pariwisata serta tingkat kelayakan potensi pariwisata. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Pantai Ujung Batu memperoleh indeks potensi serta tingkat kelayakan sebesar 81,64% dan dinyatakan layak untuk dijadikan destinasi kegiatan wisata pantai dan dikembangkan menjadi kawasan pariwisata di Kota Padang.

Meskipun memiliki indeks potensi pariwisata yang relatif tinggi namun berdasarkan observasi yang dilakukan beserta wawancara terhadap pelaku aktivitas dan kegiatan wisata di sekitar kawasan, diketahui bahwa pada Pantai Ujung Batu terdapat kondisi yang mampu mengganggu serta mengancam potensi tersebut yakni berupa keberadaan sampah padat yang sering ditemukan menumpuk pada bibir pantai dan berjumlah cukup

banyak. Kondisi ini merupakan akibat dari letak Pantai Ujung Batu yang bersebelahan dengan muara (muaro) Penjalinan yang aliran sungainya melalui kawasan padat penduduk, dan khususnya ketika terjadi hujan deras banyak membawa sampah dari darat (*land based*). Sampah-sampah ini umumnya merupakan sisa aktivitas masyarakat yang masuk ke badan sungai karena limpasan permukaan (*runoff*) dari hujan, dan ketika keluar muara akan terbawa oleh arus serta gelombang dan menumpuk di tepi Pantai Ujung Batu. Muaro Panjalinan merupakan salah satu dari 5 (lima) muara sungai yang terdapat di pesisir Kota Padang. Semakin pesatnya pertumbuhan dan perkembangan Kota Padang saat ini menyebabkan semakin beragamnya aktivitas masyarakat, baik secara sosial maupun ekonomi, dan kondisi tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan volume timbulan sampah yang dihasilkan serta berkontribusi ikut mencemari sungai-sungai yang ada dan apabila tidak dikendalikan pada akhirnya akan mencemari laut dan pantai di sekitar Kota Padang termasuk juga Pantai Ujung Batu.

Pantai Ujung Batu memiliki luas sekitar 1 hektar dan saat ini mulai menjadi pilihan warga untuk menikmati wisata pantai. Kondisi daratan pantai ini cukup teduh karena terdapat deretan pohon cemara laut (*casuarina equisetifolia L.*) yang memberikan rasa sejuk dan kenyamanan bagi masyarakat yang berkunjung.

Pengunjung dapat duduk santai pada tempat duduk berbahan bambu yang membentang di antara batang-batang pohon cemara tersebut. Garis pantai yang cukup lebar juga mendorong banyaknya aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung, seperti (1) aktivitas olahraga misalnya sepakbola, bola voli, pencak silat; (2) aktivitas kolektif misalnya camping dan *family gathering*; serta (3) aktivitas lain seperti bermain layang-layang, berfoto, menikmati kuliner, dan lain sebagainya.

Rencana pemerintah setempat bersama dengan pengelola kawasan yang bernaung di bawah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang akan membangun dan mengembangkan berbagai fasilitas dan sarana prasarana Pantai Ujung Batu ke depannya akan menjadi modal utama untuk menjadikan kawasan ini sebagai destinasi kegiatan wisata pantai populer di Kota Padang. Meskipun demikian hendaknya seluruh pihak tidak terlalu mengutamakan orientasi ekonomi, melainkan juga tetap memperhatikan kelestarian lingkungan pantai serta kepentingan sosial budaya masyarakat sekitar kawasan agar tercipta kegiatan pariwisata yang berkelanjutan. Lohman dan Netto (2017) menjelaskan bahwa pariwisata yang berkelanjutan dapat dicapai ketika terwujudnya integrasi yang seimbang antara dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya. Apabila salah satu dimensi tersebut terlalu dikedepankan dan menjadi lebih penting perannya dibandingkan dimensi yang lainnya, maka kondisi keberlanjutan tersebut akan terganggu serta mampu mengancam keberadaan suatu kawasan pariwisata.

IV. KESIMPULAN

Melalui kajian dan analisis ADO-ADTWA yang dilakukan terhadap indikator daya tarik, aksesibilitas, serta sarana prasarana penunjang yang terdapat pada Pantai Ujung Batu, dapat disimpulkan bahwa kawasan ini memiliki indeks potensi serta tingkat kelayakan sebesar 81,64% dan dapat dinyatakan layak untuk dijadikan destinasi kegiatan wisata pantai dan dikembangkan menjadi kawasan pariwisata di Kota Padang. Adanya keinginan pemerintah setempat dan pengelola kawasan untuk melakukan pembangunan dan pengembangan fasilitas serta infrastruktur pariwisata di Pantai Ujung Batu diharapkan mampu menjadikan kawasan ini menjadi salah satu destinasi favorit

wisatawan di Kota Padang dan mampu bersaing dengan kawasan pantai lainnya yang lebih dulu populer seperti Pantai Air Manis, Pantai Padang, dan Pantai Pasir Jambak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Padang. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Padang Tahun 2019-2024*. Padang: Pemerintah Kota Padang.
- Departemen Kehutanan - Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan. (2003). *Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Bogor: Departemen Kehutanan.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat. (2017). *Peluang Investasi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Padang*. Padang: Dinas PMPTSP Provinsi Sumatera Barat.
- Fennell, D.A. (2015). *Ecotourism*. (4th ed.). New York: Routledge.
- Lohmann, G., & Netto, A.P. (2017). *Tourism Theory: Concepts, Models and Systems*. Oxfordshire: CAB International.
- Mariani, M.M., Czakon, W., Buhalis, D., & Vitouladiti, O. (Eds.). (2016). *Tourism Management, Marketing, and Development: Performance, Strategies, and Sustainability*. Hampshire: Palgrave Macmillan.
- Smith, H.D., de Vivero, J.L.S., & Agardy, T.S. (Eds.). (2015). *Routledge Handbook of Ocean Resources and Management*. New York: Routledge.
- United Nations Environment Programme (UNEP). (2009). *Sustainable Coastal Tourism: An Integrated Planning and Management Approach*. Paris: UNEP.
- Weaver, D., & Lawton, L. (2014). *Tourism Management*. (5th ed.). Milton: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.